

## MODEL EDUKASI ANTI-NARKOBA MELALUI PELATIHAN DESAIN POSTER BAGI SISWA SMP

Ahmad Nur Cahyo<sup>1\*</sup>, Andi Anugrah Batari Fatimah<sup>2</sup>, Rafika Rasdin<sup>3</sup>

Universitas Negeri Manado

\*Correspondensi e-mail: ahmadcahyo@unima.ac.id

### ARTICLE INFO

Submitted: 22-04-2026

Revised: 1-06-2026

Accepted: 15-06-2026

#### Keywords:

education; anti-drugs;  
posters design; junior high  
school students

#### Kata kunci:

edukasi; anti-narkoba;  
desain poster; siswa smp

#### DOI:

<https://doi.org/10.56486/swadimas.vol4no2.1274>

### ABSTRACT

*Drug abuse among adolescents, particularly junior high school students, is becoming a growing concern in Indonesia. The spread of drugs among students is often driven by unhealthy social influences, ignorance about the harmful effects of drugs, and increasingly easy access through social media and digital platforms. To address this issue, a Community Service (PKM) program titled "Educational Training in Anti-Drug Poster Making Among Junior High School Students" was held at Anugrah Tondano Junior High School. The program aimed to raise students' awareness and understanding of the dangers of drugs through the creation of creative, educational posters. The training involved seventh, eighth, and ninth-grade students in sessions on drugs and their impacts, followed by training on creating "Anti-Drug" posters. The results of this activity demonstrated that students not only understood information about drugs but also actively participated in conveying prevention messages through the visual media they created. This activity is expected to serve as a model for other school-level drug prevention programs.*

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya siswa SMP, semakin menjadi perhatian serius di Indonesia. Penyebaran narkoba di kalangan pelajar sering kali disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial yang tidak sehat, ketidaktahuan mengenai dampak buruk narkoba, serta akses yang semakin mudah melalui media sosial dan platform digital. Untuk menangani permasalahan ini, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Pelatihan Edukatif dalam Pembuatan Poster Anti-Narkoba di Kalangan Siswa SMP" dilaksanakan di SMP Anugrah Tondano. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dengan cara yang kreatif dan edukatif melalui pembuatan poster. Pelatihan ini melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam sesi pemberian materi tentang narkoba dan dampaknya, diikuti dengan pelatihan pembuatan poster bertema "Anti-Narkoba". Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami informasi tentang narkoba tetapi juga berpartisipasi aktif dalam penyampaian pesan pencegahan melalui media visual yang mereka buat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pencegahan narkoba lainnya di tingkat sekolah.

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba pada remaja perlu menjadi perhatian sejak jenjang SMP. Hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2023 menunjukkan bahwa penyalahguna mulai terjerat narkoba sejak usia remaja, yaitu sekitar usia setelah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan (Zubair et al., 2024). Remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA, mengingat masa remaja adalah periode penuh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual, dan sosial. Perubahan-perubahan ini seringkali menimbulkan pencarian jati diri, pemberontakan, ketidakstabilan pendirian, minat yang mudah berubah, keinginan untuk mengikuti tren, serta meningkatnya konflik dengan orang tua dan saudara. Selain itu, dorongan untuk mencoba hal-hal baru, pergaulan yang intens dengan teman sebaya, serta terbentuknya kelompok sebaya yang menjadi acuan, menjadi faktor penting yang memengaruhi mereka (Anjani & Hutasoit, 2022).

Penyalahgunaan NAPZA pada remaja pertama kali sering kali dimulai pada anak usia SMP/MTs. Umumnya diawali oleh bujukan, tawaran, atau tekanan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba membuat remaja lebih mudah menerima tawaran tersebut. Selain itu, faktor lain seperti stres berkepanjangan, kurangnya perhatian orang tua, atau keretakan rumah tangga (*broken home*) juga dapat menjadi pemicu. Pemakaian yang semula hanya bersifat coba-coba dapat berkembang menjadi penggunaan berulang dan akhirnya menimbulkan ketergantungan (Ramadhan & Darwis, 2023). Kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol pada remaja perlu dipandang sebagai perilaku berisiko karena keduanya dapat menjadi tahap awal menuju penyalahgunaan zat yang lebih berbahaya. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa remaja yang merokok dan mengonsumsi alkohol memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkotika dibandingkan remaja yang tidak memiliki kebiasaan tersebut (Niswadzakiyah & Nuryono, 2025). Salah satu cara efektif untuk melindungi remaja dari pengaruh minuman keras dan narkotika adalah dengan memberikan edukasi tentang bahaya penggunaan narkoba dan alkohol.

Penyalahgunaan narkoba adalah masalah sosial yang kompleks dan semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba menjadi salah satu faktor yang membuat penyalahgunaan narkoba masih terjadi pada kelompok usia remaja. Karena itu, edukasi tentang narkoba perlu menekankan bukan hanya jenis-jenis narkoba, tetapi juga dampaknya terhadap kesehatan fisik, kondisi psikologis, pendidikan, dan kehidupan sosial remaja (Sina et al., 2024). SMP Anugrah Tondano sebagai mitra dalam kegiatan ini telah melihat peningkatan perilaku berisiko di kalangan siswa, dengan adanya pengaruh pergaulan bebas dan kemudahan akses informasi dari media digital yang menyebarkan informasi terkait narkoba. Oleh karena itu, pendidikan pencegahan narkoba di tingkat sekolah menengah pertama sangat diperlukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang benar dan sikap yang tegas dalam menanggapi ancaman penyalahgunaan narkoba.

Salah satu cara efektif dalam mengedukasi siswa adalah melalui pendekatan visual yang menarik, seperti pembuatan poster. Dalam hal ini, Universitas Negeri Manado melalui tim PKM berperan aktif untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMP Anugrah Tondano. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang narkoba, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan anti-narkoba kepada teman sebaya mereka.

Dalam pembelajaran konstruktivisme sosial, pengetahuan dibangun melalui interaksi antara siswa, guru, dan teman sebaya (Sukardi & Hafizd, 2024). Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa diberi ruang untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memperoleh bantuan bertahap (*scaffolding*) dari guru atau teman yang lebih mampu. Bantuan tersebut memungkinkan siswa memahami materi sesuai tingkat kemampuannya hingga akhirnya mampu belajar secara lebih mandiri (Pranyata, 2023).

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas dan memberdayakan komunitas agar mampu mengembangkan potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara lebih mandiri (Zunaidi, 2024). Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup observasi terhadap masalah di masyarakat, koordinasi dengan mitra, serta perencanaan bersama. Pelaksanaan dimulai dengan pembekalan tim PKM, dilanjutkan dengan penyajian materi edukasi tentang narkoba, dan diakhiri dengan pelatihan pembuatan poster. Poster yang dibuat oleh siswa kemudian dipajang di area sekolah untuk memperkuat pesan kampanye anti-narkoba. Metode ini menggabungkan pendekatan diskusi interaktif, media visual, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembuatan poster.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari sebanyak 20 peserta yang sudah mengikuti penyuluhan tentang anti NAPZA. Siswa diajak diskusi serta tanya jawab terkiat dengan NAPZA. Poster memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan informasi secara visual, ringkas, dan lebih mudah diingat. Melalui gambar, warna, slogan, dan ilustrasi yang komunikatif, pesan tentang bahaya narkoba dapat ditangkap siswa secara lebih cepat dan mendalam. Selain itu, pembuatan poster melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penyampai pesan anti narkoba kepada teman sebaya.



Gambar 1. Penyuluhan Anti Narkoba

Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi dasar mengenai jenis-jenis narkoba, pola penyalahgunaan, dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan, psikologis, dan sosial, serta strategi pencegahannya. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi, video edukasi, dan pemaparan kasus nyata agar siswa lebih memahami betapa seriusnya ancaman narkoba terhadap masa depan mereka.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, siswa diarahkan untuk menciptakan poster edukatif dengan tema “Jauhi Narkoba” atau “Lenyapkan Narkoba”. Dalam proses ini, mereka didorong untuk menuangkan kreativitas dalam bentuk gambar, simbol, dan kalimat-kalimat inspiratif yang dapat memotivasi teman-teman mereka untuk menjauhi narkoba.



Gambar 2. Pembuatan Poster oleh Siswa

Selain melatih kreativitas, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab sosial pada diri siswa. Ketika mereka menghasilkan poster yang berisi pesan anti narkoba, mereka secara tidak langsung mengambil peran sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Poster-poster hasil karya siswa kemudian dipajang di area strategis sekolah, seperti lorong kelas, papan informasi, dan ruang kegiatan siswa. Penempatan ini bertujuan agar pesan anti narkoba dapat tersampaikan secara berulang kepada seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan yang lebih sadar dan waspada terhadap bahaya narkoba. Pelatihan penggunaan media poster ini juga memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Guru tidak hanya menjadi pemberi materi, tetapi juga mentor yang membimbing siswa dalam proses kreatif.

Melalui interaksi tersebut, siswa merasa lebih nyaman berdiskusi mengenai isu narkoba dan lebih terbuka terhadap upaya pembinaan yang diberikan oleh sekolah. Pada akhirnya, pelatihan ini menciptakan sinergi yang positif dalam membangun budaya sekolah yang aman, sehat, dan bebas narkoba.



Gambar 3. Hasil Poster Siswa

Secara keseluruhan, pelatihan edukatif anti narkoba dengan media poster terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kreativitas siswa SMP. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami bahaya narkoba, tetapi juga turut berkontribusi dalam menyebarkan pesan positif di lingkungan sekolah. Dengan terus dilaksanakan secara berkelanjutan, pelatihan seperti ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan diri siswa, membangun generasi muda yang berdaya, serta membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Pelatihan pembuatan poster anti-narkoba memberikan dampak positif pada pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menciptakan poster yang kreatif dan inspiratif. Poster-poster yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antara siswa, guru, dan sekolah. Selain itu, siswa menjadi agen perubahan yang menyebarkan

pesan anti-narkoba kepada teman sebaya mereka. Hasil ini menunjukkan efektivitas penggunaan media visual seperti poster dalam menyampaikan pesan yang kuat kepada siswa SMP.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti poster, memiliki efektivitas yang signifikan dalam menyampaikan pesan yang kuat kepada siswa SMP. Poster, sebagai alat komunikasi yang mudah dipahami, dapat memvisualisasikan informasi secara langsung dan jelas, yang memungkinkan siswa untuk dengan cepat menangkap inti pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks ini, poster digunakan sebagai sarana edukasi yang menarik dan dapat menarik perhatian siswa, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang dibahas, seperti pencegahan narkoba.

Selain itu, penggunaan poster juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembuatan konten, yang meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pesan yang disampaikan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk merancang dan menciptakan poster mereka sendiri, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan pesan tersebut dengan cara yang kreatif dan efektif. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan lebih memperhatikan detail-detail visual yang dapat memperkuat pesan anti-narkoba.

Lebih dari sekadar media informasi, poster juga berfungsi sebagai alat untuk memicu percakapan dan diskusi di kalangan siswa. Setelah poster dipajang atau dibagikan, itu dapat memunculkan dialog antara siswa, guru, dan bahkan orang tua mengenai topik yang sangat relevan ini. Diskusi semacam itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam, berbagi pengalaman, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya narkoba.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pelaksana

Dengan demikian, penggunaan poster sebagai media visual dalam kampanye anti-narkoba terbukti efektif dalam menyampaikan pesan yang jelas, menarik, dan mudah diterima oleh siswa. Media visual ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap isu tersebut serta memperkuat komitmen mereka untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.

## **PENUTUP**

Model edukasi anti-narkoba melalui pelatihan desain poster bagi siswa SMP terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Melalui pendekatan yang kreatif, siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang dampak negatif narkoba, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam merancang poster yang menyampaikan pesan-pesan pencegahan secara visual dan menarik. Pelatihan ini tidak hanya mengasah keterampilan desain grafis siswa, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab mereka dalam menyebarkan informasi anti-narkoba di kalangan teman-teman sebaya.

Selain itu, melalui metode diskusi partisipatif yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan poster, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam membangun pemahaman bersama tentang pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan ini, model edukasi ini dapat menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dan memperkuat komitmen siswa untuk menjauhi narkoba serta mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendidik siswa mengenai isu sosial penting seperti penyalahgunaan narkoba, sekaligus membangun keterampilan praktis yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada SMP Anugrah Tondano atas kesediannya menjadi lokasi pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado atas tugas yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, S. I., & Hutasoit, H. B. K. (2022). Risk Factors for Drug Abuse in Adolescents. *MEDULA : Medical Profession Journal of Lampung*, 12(3), 454–458. <https://doi.org/10.53089/medula.v12i3.471>
- Niswadzakiyah, & Nuryono, W. (2025). Analisis Faktor dan Dampak Penyalahgunaan Narkotika Serta Upaya Preventif dan Kuratif di SMPN 44 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 15(1), 179–184. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/67486>
- Pranyata, Y. I. P. (2023). Kajian Teori Konstruktivis Sosial dan Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika. *JURPERU: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 2471–2483. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/461>
- Ramadhan, D. N., & Darwis, R. S. (2023). Analisis Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Berdasarkan Teori Sistem Ekologi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52460>
- Sina, I., Pardiman, P., & Wibowo, T. P. (2024). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Pada Usia Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9750–9753. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.32874>
- Sukardi, D., & Hafizd, J. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Dan Pengabdian Pada Perguruan Tinggi*. Cirebon : CV. Strata Persada Academia.
- Zubair, M., Sawaludin, & Alqadri, B. (2024). Sosialisasi Undang-undang Narkotika dan Bahayanya Bagi Generasi Muda di Desa Janggawana Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 137–142. <https://journal.unram.ac.id/index.php/jippm/en/article/view/5755>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Bantul : Yayasan Putra Adi Dharma.